



Beban Akan Bergeser ke Jalan Pasar Kembang

Terkait Penerapan Kawasan Malioboro Full Pedestrian Diminta Kajian Risikonya

JOGJA - Rencana menjadikan kawasan Malioboro area full pedestrian disambut baik. Meski perlu kajian hingga uji coba menyeluruh terkait dampaknya. Momentum gelaran Malioboro Culture Vibes 2025 pada 1-2 Desember yang akan men-

utup kawasan Malioboro bisa dijadikan uji coba.

Selama dua hari tersebut, kawasan Malioboro hingga Titik Nol akan steril dari kendaraan bermotor maupun mobil diestimasikan mulai pukul 08.00 hingga 21.00 ■ *Baca **Beban...** Hal 3*



LENGANG: Suasana di kawasan pedestrian Jalan Malioboro terlihat lengang saat uji coba pelaksanaan kawasan full pedestrian.

Beban Akan Bergeser ke Jalan Pasar Kembang

Sambungan dari hal 1

Kepala Pusat Studi Perencanaan Pembangunan Regional Universitas Gadjah Mada (UGM) Prof. Ir. Bambang Hari Wibisono, menilai langkah mengembalikannya Malioboro sebagai area ramah pejalan kaki

merupakan upaya yang wajar dan sejalan dengan kebutuhan kota modern. Pertumbuhan kendaraan bermotor yang terjadi seperti saat ini telah memberikan tekanan besar terhadap kualitas udara kota-kota besar, termasuk Jogja. "Motor dan mobil meng-

hasilkan emisi gas buang yang sangat tinggi. Upaya seperti ini sebenarnya positif dan diperlukan untuk meningkatkan kualitas lingkungan perkotaan," ujarnya, Sabtu (29/11). Namun demikian, Bambang menekankan bahwa kebijakan tersebut jika akan

diberlakukan secara permanen, juga harus melewati proses uji coba yang panjang dan repetitif. "Pemerintah perlu data yang lengkap sebelum dipertanggungjawabkan. Harus diteliti risiko dan dampak jangka pendek, menengah, dan panjang," pesannya.

la menjelaskan, Malioboro merupakan jalan satu arah yang banyak dimanfaatkan masyarakat untuk jalan pinjantas paling efektif menuju jalan Parangtritis, Alun-alun, Jalan Bantul, hingga sejumlah ruas utama lainnya. Jika akses tersebut benar ditutup, maka beban lalu lintas otomatis akan bergeser, dan penumpukan kendaraan akan tersentralisasi.

"Jika kendaraan dilarang masuk Malioboro, kepadatan akan bergeser ke Jalan Pasar Kembang, atau Letjen Suprpto. Ini harus dipikirkan rinci bagaimana mitigasi dan solusinya," tambahnya.

Selain itu, meski berpotensi memberi pengalaman wisata yang lebih nyaman bagi para turis, namun kebijakan ini harus disiapkan dengan matang. Rekapitulasi lalu lintas, mekanisme pengecualian kendaraan, area drop-off, hingga dampak ekonomi menjadi variabel penting yang tidak bisa diabaikan. Bambang menegaskan, arah kebijakan menuju ko-



Saya mendukung, tapi jangan sampai usaha kami ikut terdampak. Perlu solusi yang jelas."

SUTRISNO
Pedagang aksesoris di kawasan Malioboro

ta yang lebih ramah pejalan kaki memang baik, namun harus tetap diimplementasikan secara realistis dan berbasis data. "Secara konsep ini langkah positif. Tapi jangan hanya berpikir ideal, rencana harus komprehensif dan mempertimbangkan semua dampak," ulasnya.

Sementara itu, dari sisi pelaku usaha, sebagian pedagang di kawasan Malioboro mengaku mendukung upaya menciptakan kenyamanan wisatawan, namun tetap khawatir dengan dampak ekonomi yang mungkin terjadi. Salah satunya adalah pedagang aksesoris di kawasan Malioboro, Sutrisno. "Kalau suasana lebih nyaman

itu bagus, wisatawan betah. Tapi kalau kendaraan dilarang setiap hari, khawatir pembeli malas datang karena harus jalan terlalu jauh," ujarnya.

Secara pribadi, ia berharap pemerintah bisa menyediakan titik parkir dan drop zone yang tidak membuat wisatawan kesulitan membawa belanjaan. "Saya mendukung, tapi jangan sampai usaha kami ikut terdampak. Perlu solusi yang jelas," tambahnya.

Bagaimana dengan wisatawan? Salah satu wisatawan asal Sragen Alfi Larasati, mengaku mendukung kebijakan ini karena pengalaman berunjungnya ke Malioboro beberapa kali selama akhir pekan sering terganggu kepadatan kendaraan.

"Kalau bisa bebas kendaraan, suasana Malioboro pasti lebih enak buat foto, jalan-jalan, dan nggak bising. Yang penting ojek atau transportasi umum tetap bisa berhenti dekat kawasan, jangan terlalu jauh," katanya. (Iza/pru/zl)

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|----------|--------------|-------|-----------------|
| 1. | Netral | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 17 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005